



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB SABILILLAH CUKIR DIWEK JOMBANG

Nizar Farhani

nizarfarhani02@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ary

Khairul Umam

cakumam.71@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ary

Alamat: Universitas Hasyim Asy'ary Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis: *nizarfarhani02@gmail.com*

Abstract. Education is the right of every individual, including children with special needs (ABK). The independent curriculum provides space for educational units to develop adaptive and student-centered learning, including in determining Islamic religious education learning strategies. Children with Special Needs (ABK) are children who clearly experience obstacles and retardation in intellectual mental development. This study aims to determine the strategy, implementation and what factors are obstacles and supporters in learning Islamic religious education at SLB Sabilillah Cukir Jombang. The method used in this study is qualitative with a case study research type, data obtained through observation, interviews and documentation. The strategy used in Islamic religious education depends on the needs of children such as the mentally retarded using the demonstration strategy and the autistic using the lovees strategy.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning Strategies, Merdeka Curriculum, Children with Special Needs (CSN).*

Abstrak. Pendidikan merupakan hak setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik, termasuk dalam menentukan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, pelaksanaan serta apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Sabilillah cukir jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi yang dipakai dalam pendidikan agama Islam tergantung pada kebutuhan anak-anak seperti tunagaritha memakai strategi demonstrasi lalu autisme menggunakan strategi lovees.

Kata kunci: *Islamic Religious Education Learning Strategies, Merdeka Curriculum, Children with Special Needs (CSN).*

LATAR BELAKANG

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik mental, intelektual, sosial maupun emosional, sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya. Anak

berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya yakni tunanetra, tunarungu/ wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunakarsa, serta autis.

Dengan demikian, dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh Karena itu, mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak yang berkebutuhan khusus sudah tentu berbeda-beda dari segi strategi, metode, dan pendekatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tepatnya pada Jumat, 11 Oktober 2024. Dalam observasi itu penulis mengetahui dan menemukan beberapa informasi dan masalah dalam proses pembelajarannya terutama dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, Bahwasanya di SLB Sabilillah Cukir Diwek Diwek Jombang pada saat ini hanya ada tiga ketunaan yang sedang di layani atau dalam proses pendidikan yaitu: 1). Tunarungu, 2). Tunagrahita, dan 3). Autis. Beberapa masalah yang ada di antaranya yakni. Pertama, guru pendidikan agama Islam di SLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang merupakan satu satunya guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut yang terdiri dari tingkatan SDLB, SMPLB dan SMASLB. Guru tersebut bukanlah guru agama yang dikhususkan untuk mengajarkan mata pelajaran agama Islam terhadap satu ketunaan atau kelainan saja, melainkan guru tersebut juga mengajar mata pelajaran agama Islam kepada seluruh anak berkebutuhan khusus, termasuk kepada anak tunarungu, tunagrahita, dan autis. Kedua, dalam proses pembelajaran agama Islam, siswa dalam satu kelas tergabung atas beberapa ketunaan. Ketiga, waktu pembelajaran sangat minim, sehingga guru merasa waktu dalam proses pembelajaran sangat kurang untuk memberikan materi, karena di SLB Sabilillah dalam satu kelas di tempati oleh beberapa ketunaan, oleh karena itu, penyampaian materi kurang maksimal.

Dalam penyampaian materi tidak semudah menyampaikan materi pada anak normal. Pada prinsipnya pembelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap terkait hukum Islam dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat mengembangkan diri sesuai dengan kondisi mereka. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus (abk) di Slb Sabilillah Cukir, baik dari macamnya, implemmentasi serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Berikut adalah salah satu penelitian yang relevan sebagai data sekunder dan membantu penyelesaian penelitian ini yaitu skripsi Thomas Ikhsan yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus

(ABK) Tunarungu di SLB B-C Yayasan Mulatsarira Wonogiri pada masa pandemi” karya Thoha Ikhsan, 2022, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, kendala-kendala, dan solusi pembelajaran PAI yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB B-C YMS Wonogiri pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari hasil penelitian ini strategi yang digunakan ialah strategi pembelajaran langsung dengan dua sistem, dari daring berkembang menjadi luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah karena dapat dilihat pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan. Kendala yang dialami adalah, guru yang hanya satu orang, guru PAI bukan guru PLB, tidak memiliki HP dan kendala sinyal, respon anak yang lambat, minimnya pembendaharaan kosakata, serta tidak disediakan buku pegangan untuk siswa. Solusi yang dilakukan adalah dengan dukungan sarpras yang baik, adanya bimtek untuk guru, adanya kegiatan pengenalan bagi guru baru dan non-PLB, kegiatan bimbingan konseling di rumah oleh guru kelas, serta pemberian motivasi kepada ABK tunarungu.¹

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Menurut Sanjaya, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.² Menurut Sangid dan Muhib bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid yang telah direncanakan dan didesain untuk menyampaikan materi, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.³

¹ Thoha Ikhsan, ‘Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB B-C Yayasan Mulatsarira Wonogiri pada masa pandemi’, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), 50.

² Suvriadi Panggabean, dkk, “*Konsep dan Strategi Pembelajaran*”, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

³ Akhmad Sangid, Mohammad Muhib, “Strategi Pembelajaran Muhadatsah”, *Tarling*, 1 (2018), 8.

Dalam hal ini ada beberapa strategi pembelajaran yaitu yang pertama adalah strategi ekspositori atau juga disebut strategi pembelajaran langsung, hal ini dikarenakan materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.⁴ Selanjutnya metode demonstrasi, . Menurut Wina Sanjaya, strategi demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang situasi proses, situasi atau benda tertentu, baik itu secara nyata maupun hanya sekedar tiruan. Sedangkan menurut Daradjat dalam Ahmad Munjin, metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan sesuatu kepada siswa.⁵ lalu yang ketiga adalah modifikasi perilaku yang Dalam pelaksanaannya guru harus terampil memilih tingkah laku yang harus diubah atau dihilangkan. Selain itu, perlu juga adanya teknik khusus dalam melaksanakan modifikasi tingkah laku, seperti mendapat pujian, atau hadiah. Dengan pemberian pujian tersebut peserta didik akan menunjukkan perilaku yang dikehendaki oleh guru.⁶ Yang keempat Bermain, Menyanyi dan Cerita (BMC), dan yang terakhir Strategi lovaas atau yang juga dikenal dengan strategi *Applied Behavioral Analysis (ABA)* adalah strategi yang berdasarkan pada “*behaviour modification*” atau “*Discrete Trial Training*” menggunakan urutan A-B-C. A atau *Antecedent* (pra-kejadian) adalah pemberian instruksi.⁷

Selanjutnya adalah tahapan yang dilakukan agar semua strategi yang digunakan bisa berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Ada tiga tahapan yang dilakukan, pertama tahapan prainstruksional Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melihat kembali kemampuan siswa dari materi yang sudah dipelajarinya dan membangkitkan gairah belajar untuk mempelajari materi selanjutnya.⁸ Lalu tahapan instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru. Harus diperhatikan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahapan instruksional sebaiknya dititikberatkan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itu

⁴ Safriadi, “Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori”, *MUDARISSUNA*, 1 (2017), 48.

⁵ Halimah Husain, “Wardana. Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”, *Jurnal Qayyimah*, No. 2 (2021), 217.

⁶Hani Aprilina, “STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 NGAWI”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023, 14

⁷ Faizun Marshus, Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 17-20

⁸ Faizun Marshus, *Skripsi*.....24-26.

perlu dipilih pendekatan mengajar yang berorientasi kepada siswa.⁹ yang terakhir Tahap evaluasi dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional. Ketiga tahapan diatas, merupakan rangkaian yang terpadu, tidak dapat dipisahkan. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dari ketiga tahapan tersebut secara efisien, sehingga siswa dapat menerimanya secara utuh.¹⁰

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya.¹¹ Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah.¹²

3. Anak berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya. Karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus mengelompokan anak berkebutuhan khusus menjadi tiga macam yakni, kelainan fisik, kelainan mental, kelainan perilaku sosial Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus mengelompokan anak berkebutuhan khusus menjadi tujuh macam sebagai berikut: tunanetra adalah seorang anak individu yang mengalami hambatan dalam penglihatannya. Disebut terhambat penglihatannya karena seorang tunanetra belum tentu mengalami kebutaan total, dan bentuk kelainannya juga beragam, bisa jadi hal yang permanen maupun tidak.¹³ Yangng kedua Tunarungu diambil

⁹ Faizun Marshus, *Skripsi*.....26-28.

¹⁰ Faizun Marshus, *Skripsi*.....29-30.

¹¹ Faridahtul Jannah dkk, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *Jurnal Al YAZIDIY*, 2 (Oktober 2022), 55.

¹² Muchlisin Riadi, 'Kurikulum Merdeka Belajar – Tujuan, Karakteristik dan Pelaksanaan', <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/kurikulum-merdeka-belajar.html>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2024.

¹³ Gamal Thabrani, "Tunanetra: Pengertian, Karakteristik, Klasifikasi, Faktor, Penanganan, dll", Serupa.id, 12 September 2022.

dari kata “tuna” yang berarti “kurang” dan “rungu” yang bermakna “pendengaran”. Dengan demikian secara makna kata, tunarungu berarti kurang pendengaran. Tunarungu adalah: “Seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tuturkata tanpa membaca bibir lawan bicaranya”.¹⁴ Tunagrahita adalah kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.¹⁵ Keempat yaitu Istilah dan makna tuna daksa berasal dari kata “daksa” yang berarti memiliki fisik atau bagian tubuh yang tidak berfungsi secara sempurna. Sedangkan istilah dari cacat tubuh dan cacat fisik ini sendiri ditujukan kepada anak yang memiliki kecacatan pada anggota tubuhnya saja, bukan cacat pada inderanya sekaligus.¹⁶ Kelima Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.¹⁷ Anak *gifted* dan *talented* adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata IQ 130, perilaku unik dan komitmen tinggi, pemahaman tinggi terhadap ide-ide konseptual abstrak, unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, kemampuan unggul dan mentransfer pembelajaran ke situasi baru (kreativitas), persepsi dan sikap diri yang baik, motivasi diri yang tinggi dan tujuan yang terukur, menggunakan imajinasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan akademik dan mampu melakukan pemecahan masalah.¹⁸ Dan yang terakhir adalah Autis adalah suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam sosialisasi, komunikasi, dan juga perilaku. Gangguan tersebut dari taraf yang ringan sampai tahap yang berat. Pada umumnya anak autis mengacuhkan suara, penglihatan ataupun kejadian yang ,melibatkan mereka, dan mereka menghindar atau tidak merespon kontak sosial misalnya pandangan mata, sentuhan kasih sayang, dan bermain dengan anak yang seumurnya.¹⁹

4. Sekolah Luar Biasa

¹⁴ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*....., 12.

¹⁵ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*....., 12.

¹⁶ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*....., 13.

¹⁷ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*....., 14.

¹⁸ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*....., 14.

¹⁹ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*....., 14-15

Sekolah Luar Biasa adalah tempat pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.²⁰ Menurut Mangunsong Sekolah Luar Biasa adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau kelainan perilaku.²¹

5. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB B-C Yayasan Mulatsarira Wonogiri pada masa pandemi” karya Thoha Ikhsan, 2022, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, kendala-kendala, dan solusi pembelajaran PAI yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB B-C YMS Wonogiri pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari hasil penelitian ini strategi yang digunakan ialah strategi pembelajaran langsung dengan dua sistem, dari daring berkembang menjadi luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah karena dapat dilihat pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan. Kendala yang dialami adalah, guru yang hanya satu orang, guru PAI bukan guru PLB, tidak memiliki HP dan kendala sinyal, respon anak yang lambat, minimnya pembendaharaan kosakata, serta tidak disediakannya buku pegangan untuk siswa. Solusi yang dilakukan adalah dengan dukungan sarpras yang baik, adanya bimtek untuk guru, adanya kegiatan pengenalan bagi guru baru dan non-PLB, kegiatan bimbingan konseling di rumah oleh guru kelas, serta pemberian motivasi kepada ABK tunarungu.²²

Kedua skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarahita di SLB Negeri 1 Ngawi” karya Hani Aprilina, 2023, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

²⁰ Fauziah Nasution dkk, “Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2 (2022), 423.

²¹ Muchlisin Riadi, “Sekolah Luar Biasa (SLB) – Pengertian, Sistem Pendidikan dan Jenis”, https://www.kajianpustaka.com/2022/09/blog-post_07.html : Diakses pada 30 Mei 2025

²² Thoha Ikhsan, ‘Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB B-C Yayasan Mulatsarira Wonogiri pada masa pandemi’, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), 50.

strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, dan mendeskripsikan implikasi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil dari penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi demonstrasi karena menekankan pada praktik, strategi modifikasi untuk mengubah perilaku siswa kepada arah yang lebih baik dengan memberikan pujian, dan strategi yang menyenangkan yaitu bermain, menyanyi dan bercerita (BMC) strategi ini dapat menumbuhkan semangat siswa agar tidak bosan. Implikasi pada penelitian ini adalah dengan adanya perubahan dan kemajuan siswa dalam pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk tes tulis, praktik, dan lisan. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah siswa, keluarga terutama peran orang tua dan guru, sedangkan faktor penghambat pembelajaran yaitu masalah belajar siswa pada kemampuan berpikirnya, menyesuaikan diri pada lingkungan, serta bahasa yang sederhana dan kurang jelas.²³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Data-datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu data yang telah didapatkan dianalisis dengan beberap tehnik yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang

cStrategi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang untuk anak tunagrahita adalah strategi demonstrasi yang mana strategi ini tidak menuntut siswa belajar terfokus pada teori, logika, dan analisa. Strategi modifikasi perilaku yang mana guru memberikan pujian atau apresiasi. Hal ini memberikan semangat dan siswa merasa senang dalam pembelajaran. Strategi yang menyenangkan yaitu bermain, menyanyi, dan cerita (BMC) juga tepat untuk diterapkan, selain meningkatkan kemampuan siswa untuk

²³ Hani Aprilina, 'Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri 1 Ngawi', *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 30-34.

mengatasi kebosanan dan kejenuhan, strategi ini juga dapat melatih siswa untuk belajar giat. Pada anak tunarungu strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, penggunaan strategi ini sangat tepat. Karena, penyampaian materi dilakukan secara verbal dari guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Strategi pembelajaran yang digunakan pada anak autis adalah strategi pembelajaran lovees

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDSLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang

Implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang dilaksanakan secara fleksibel dan adaptif, dengan menyesuaikan metode, media, dan pendekatan berdasarkan karakteristik individu peserta didik. Pendekatan personalisasi, diferensiasi, serta kolaborasi dengan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk berinovasi demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang adil dan bermakna bagi semua siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDSLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDSLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang, bahwa proses pembelajaran telah dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik. Hal ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Fasilitas

Tersedianya ruang kelas yang nyaman, alat peraga, dan buku bacaan menjadi penunjang penting dalam membantu pemahaman materi secara visual dan

konkret bagi ABK.

b. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka

Memberikan ruang bagi guru untuk menggunakan berbagai sumber dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Komitmen bersama

Terdapat kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendampingi proses belajar siswa.

d. Kompetensi Guru

Guru PAI telah tersertifikasi PPG sehingga memiliki bekal profesional dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif.

e. Lingkungan Sekolah Yang Suportif

Suasana belajar yang kondusif tercipta dari adanya dukungan antar elemen di sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Variasi Kemampuan Peserta Didik

Perbedaan signifikan dalam kemampuan kognitif dan karakter siswa menyebabkan guru harus melakukan pendekatan individual yang lebih intensif.

b. Heterogenitas Ketunaan Dalam Kelas

Satu kelas terdiri dari siswa dengan jenis ketunaan yang berbeda, sehingga menuntut perlakuan dan strategi pembelajaran yang berbeda pula.

c. Keterbatasan Jumlah Tenaga Pengajar

Hanya terdapat satu guru PAI yang harus menangani siswa dari jenjang hingga SMA, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran.

d. Tantangan Perilaku Peserta Didik

Beberapa siswa menunjukkan perilaku menantang yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

e. Kebutuhan Pendekatan Individual

Pembelajaran yang idealnya klasikal harus dilaksanakan secara individual, yang menuntut waktu, tenaga, dan perhatian lebih dari guru.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di SDSLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang menunjukkan berbagai aspek positif dalam penerapannya, namun juga menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan variasi kebutuhan siswa. Temuan ini penting sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran ke depan.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang untuk anak tunagrahita adalah strategi demonstrasi, strategi modifikasi, strategi bermain menyanyi bercerita (BMC), Pada anak tunarungu strategi EKSPOSITORI, DAN PADA pada anak autisme adalah strategi pembelajaran lovees.

Implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Sabilillah Cukir Diwek Jombang dilaksanakan secara fleksibel dan adaptif, dengan menyesuaikan metode, media, dan pendekatan berdasarkan karakteristik individu peserta didik. Pendekatan personalisasi, diferensiasi, serta kolaborasi dengan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di slb sabilillah cukir diwek jombang dilaksanakan secara fleksibel dan adaptif, dengan menyesuaikan metode, media, dan pendekatan berdasarkan

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB SABILILLAH CUKIR DIWEK JOMBANG

karakteristik individu peserta didik. pendekatan personalisasi, diferensiasi, serta kolaborasi dengan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. adapun faktor pendukungnya adalah fasilitas, fleksibilitas kurikulum merdeka, komitmen bersama, kompetensi guru dan lingkungan sekolah yang suportif. Sedangkan beberapa faktor penghambatnya adalah Variasi Kemampuan Peserta Didik, Heterogenitas Ketunaan Dalam Kelas, Keterbatasan Jumlah Tenaga Pengajar, Tantangan Perilaku Peserta Didik, DAN Kebutuhan Pendekatan Individual.

DAFTAR REFERENSI

- Thoah Ikhsan, 'Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB B-C Yayasan Mulatsarira Wonogiri pada masa pandemi', *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022).
- Suvriadi Panggabean, dkk, "*Konsep dan Strategi Pembelajaran*", (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Akhmad Sangid, Mohammad Muhib, "Strategi Pembelajaran Muhadatsah", *Tarling*, 1 (2018).
- Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori", *MUDARISSUNA*, 1 (2017).
- Halimah Husain, "Wardana. Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", *Jurnal Qayyimah*, No. 2 (2021).
- Hani Aprilina, "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 NGAWI", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023.
- Faizun Marshus, Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Faridahtul Jannah dkk, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *Jurnal Al YAZIDIY*, 2 (Oktober 2022).
- Muchlisin Riadi, 'Kurikulum Merdeka Belajar – Tujuan, Karakteristik dan Pelaksanaan', <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/kurikulum-merdeka-belajar.html>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2024.
- Gamal Thabrani, "Tunanetra: Pengertian, Karakteristik, Klasifikasi, Faktor, Penanganan, dll", *Serupa.id*, 12 September 2022.
- Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*
- Fauziah Nasution dkk, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2 (2022), 423.
- Muchlisin Riadi, "Sekolah Luar Biasa (SLB) – Pengertian, Sistem Pendidikan dan Jenis", https://www.kajianpustaka.com/2022/09/blog-post_07.html : Diakses pada 30 Mei 2025

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB SABILILLAH CUKIR DIWEK JOMBANG

Thoha Ikhsan, 'Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB B-C Yayasan Mulatsarira Wonogiri pada masa pandemi', *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022).

Hani Aprilina, 'Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri Ngawi', *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).